

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kombinasi atau campuran (*mixed methods research*). Pada progres penelitian ini dirancang mengumpulkan data, dan menganalisis data menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (Creswell, 2012; Teddlie & Tashakkori, 2009). Beberapa alasan pemilihan pendekatan penelitian ini sebagai berikut;

- 3.1.1 Metode campuran telah digunakan dalam berbagai penelitian, termasuk psikologi toleransi (Witenberg, 2019), konseling spiritual (Miller, 1992), dan banyak bidang penelitian ilmu sosial lainnya.
- 3.1.2 Penelitian ini mengeksplorasi fenomena kondisi toleransi beragama mahasiswa UNP, melakukan survei indek toleransi beragama mahasiswa UNP dan melakukan eksperimen (*treatment*) model bimbingan dan konseling spiritual sebagai solusi alternatif menumbuhkembangkan perilaku toleransi beragama mahasiswa.
- 3.1.3 Dengan menggunakan pendekatan campuran dapat bermanfaat bagi peneliti yaitu untuk memperoleh dan meningkatkan gambaran utuh tentang perilaku dan kemungkinan perubahan toleransi beragama, sekaligus dapat memperluas aspek dan ruang lingkup penelitian yang dilakukan.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini didesain *embedded* merupakan pendekatan penelitian yang menyelaraskan penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam satu studi. Desain ini memberikan keleluasaan dalam menggabungkan kekuatan data kuantitatif dan kualitatif untuk menjawab pertanyaan penelitian secara holistik. (Creswell, 2012). Peneliti mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara simultan atau berturut-turut. Data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi sedangkan data kuantitatif dikumpulkan melalui survei menggunakan angket skala toleransi beragama mahasiswa (Creswell, 2012).

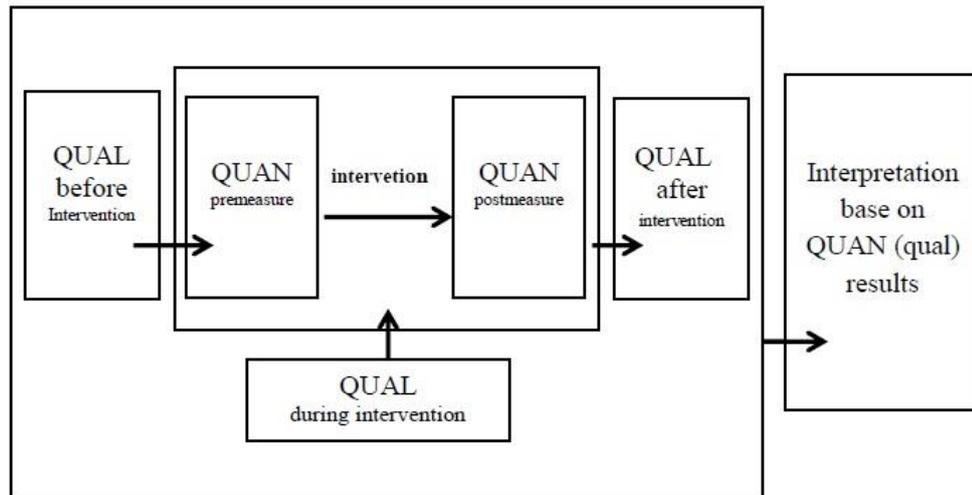
Desain ini memiliki banyak keunggulan dalam rangka membangun toleransi beragama melalui bimbingan dan konseling spiritual. Peneliti menggunakan komponen kualitatif dalam desain kuantitatif, seperti dalam desain eksperimental atau korelasional. Saat mengembangkan bimbingan, peneliti harus terus menguji proses atau mekanisme intervensi yang menghubungkan variabel atau memantau hasil percobaan.

Pada desain penelitian ini ditanamkan (*embedded*) data kualitatif dalam metodologi kuantitatif, seperti yang mungkin dilakukan dalam desain eksperimental. Desain *embedded* mencakup pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif, tetapi salah satu tipe data memainkan peran tambahan dalam keseluruhan desain. Data kuantitatif dan kualitatif dianalisis secara terpisah sesuai dengan metode analisis yang sesuai untuk masing-masing jenis data. Hasil analisis kemudian diintegrasikan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti (Creswell, 2012).

Dalam melakukan interpretasi dan pelaporan pada desain ini, peneliti berupaya mengintegrasikan temuan dari data kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Pemilihan desain *embedded* oleh peneliti dengan beberapa pertimbangan keuntungan dan keunggulan sebagai berikut.

- 3.2.1 Peneliti menghadapi waktu dan sumber daya yang terbatas untuk melakukan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif yang ekstensif karena satu jenis data kurang mendapat prioritas dibandingkan yang lain.
- 3.2.2 Desain ini lebih mudah dikelola karena satu metode memerlukan lebih sedikit data daripada metode lainnya.
- 3.2.3 Desain ini lebih modern dan berorientasi pada proses bukan hanya pada hasil akhir dari suatu eksperimen. Hal tersebut dapat divisualisasi sebagai berikut:



Gambar 3.1.

Visualisasi Pendekatan *Embedded Experimental*

Gambar 3.1 menunjukkan bahwa pendekatan *embeded* diawali menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi. Desain ini mengungkap kesadaran pengetahuan, pemahaman dan pengalaman toleransi beragama mahasiswa UNP. Pengalaman toleransi beragama mahasiswa UNP diidentifikasi kualitas yang essensial dengan mendalam dan penuh makna (Smith, etc., 2009: 11). Husserl mengenalkan cara mengekspos makna dengan mengeksplisitkan struktur pengalaman yang masih implisit (Smith, etc., 2009: 11). Pengetahuan, pandangan dan pengalaman toleransi beragama mahasiswa diekspos makna yang terkandung didalamnya, baik perilaku yang tampak maupun pandangan dan atau pendapat mahasiswa tentang toleransi beragama. Adapun tema dan sub tema yang dikaji pada desain fenomenologi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Tema Desain Penelitian Fenomenalogi

TEMA	SUB TEMA	CATATAN DESKRIPSI
Terbuka antar pemeluk beragama	a. Memahami realitia perbedaan konsep iman dan ibadah	✓ Mengetahui konsep iman dan ibadah secara umum dalam beragama dan aliran kepercayaan.

dan aliran kepercayaan dalam bersosialisasi		✓ Memaknai perbedaan konsep iman dan ibadah masing-masing pemeluk agama dan aliran kepercayaan.
	b. Menerima realita perbedaan konsep iman dan ibadah masing-masing agama	✓ Mengambil hikmah perbedaan konsep iman dan ibadah dalam beragama. ✓ Menghargai perbedaan konsep iman dan ibadah masing-masing pemeluk agama dan aliran kepercayaan
	c. Menjaga perbedaan konsep iman dan ibadah masing-masing agama	✓ Mencintai perbedaan lintas iman perwujudan kemanusiaan yang adil dan beradab. ✓ Tidak saling menyalahkan dan membenarkan konsep iman dan ibadah ketika berada dilingkungan bermasyarakat lintas agama.
Merdeka dalam mengamalkan agama	a. Memberikan kesempatan beribadah disetiap waktu	✓ Memberikan kesempatan beribadah (shalat/berdo'a/nyanyian agama/yoga/sembahyang, dsb) disetiap waktu sesuai konsep keimanan dan ibadah masing-masing pemeluk agama dan aliran kepercayaan
	b. Mengizinkan atau membolehkan mendirikan tempat/rumah ibadah pemeluk agama dan aliran kepercayaan sesuai ketentuan perundang-undangan berlaku.	✓ Turut serta berpartisipasi memberikan izin pendirian tempat ibadah/rumah ibadah bagi masing-masing pemeluk agama dan aliran kepercayaan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku
	c. Mempersilahkan pemeluk agama dan aliran kepercayaan beribadah di tempat ibadah masing-masing	✓ Mempersilahkan/membiarkan pemeluk agama dan aliran kepercayaan beribadah ditempat/rumah ibadah pemeluk agama dan aliran kepercayaan masing-masing
Hormat ketika beribadah menurut keimanan beragama	a. Merawat simbol-simbol agama dan aliran kepercayaan	✓ Merawat dan menjaga simbol-simbol agama dan aliran kepercayaan
	b. Bertenggang rasa dalam memperingati hari besar	✓ Menjaga perasaan pemeluk agama dan aliran kepercayaan dalam merayakan hari besar

	keagamaan pemeluk agama dan aliran kepercayaan.	keagamaan dan aliran kepercayaan.
	c. Memberikan suport pemeluk agama dan aliran kepercayaan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa	✓ Memberikan dorongan atau motivasi bagi pemeluk agama dan aliran kepercayaan dalam mengembangkan kajian, keutuhan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
	d. Mengapersiasi kepada pemeluk agama dan aliran kepercayaan melakukan perbuatan kebajikan dan kemanusiaan	✓ Memberi ucapan selamat, materi atau penghargaan lainnya dalam melakukan kebajikan dan kemanusiaan.
Interaksi positif lintas agama	a. Bekerjasama dan atau tolong menolong dalam menjaga ketertiban dan kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara	✓ Menyepakati, saling mensupport atau membentuk tim bersama dalam menjaga ketertiban dan kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
	b. Bekerjasama dan atau tolong menolong dalam mencerdaskan kehidupan bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan, hukum, politik, sosial, budaya, pariwisata bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.	✓ Menyepakati, saling mensupport atau membentuk tim bersama dalam mencerdaskan kehidupan bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan, hukum, politik, sosial, budaya, pariwisata bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
	c. Bekerjasama dan atau tolong menolong melakukan bantuan kemanusiaan bagi korban bencana alam	✓ Menyepakati, saling mensupport atau membentuk tim bersama dalam melakukan bantuan kemanusiaan
	d. Bekerjasama dan atau tolong menolong dalam merawat dan melestarikan alam	✓ Menyepakati, saling mensupport atau membentuk tim bersama dalam melakukan perawatan dan melestarikan alam

Setelah mendapatkan gambaran fenomena toleransi beragama mahasiswa, selanjutnya peneliti melakukan kajian analisis dari konsep toleransi beragama empiris dan teoritis yang pada akhirnya dilakukan sentesis serta mengkonstruksi konsep toleransi beragama mahasiswa. Konstruk tersebut digunakan untuk mengukur toleransi beragama mahasiswa.

Arjoni, 2023

MODEL BIMBINGAN DAN KONSELING SPIRITUAL UNTUK MENGEMBANGKAN TOLERANSI BERAGAMA MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selanjutnya peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yakni melakukan pengukuran awal (*premeasure/Pretest*) untuk mengetahui indeks toleransi beragama mahasiswa UNP. Dari hasil *Pretest* tersebut diketahui beberapa mahasiswa teridentifikasi 3 kategori yakni mahasiswa toleran, cukup toleran dan intoleran. Selanjutnya dari gambaran kondisi kategori toleransi beragama tersebut dipilih 15 orang menjadi bagian dari kelompok eksperimen dan 15 orang bagian dari kelompok kontrol. Adapun ketentuan jumlah terpilihnya anggota kelompok tersebut selain berdasarkan jumlah anggota yang teridentifikasi yang ditemukan dan kemudian ketentuan prasyarat penyelenggaraan strategi bimbingan kelompok yang dikombinasikan teknik bimbingan dan konseling spiritual (Corey, 2004).

Langkah berikutnya peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yakni mengamati perkembangan toleransi beragama pada proses intervensi (*treatment* bimbingan dan konseling spiritual) kepada kelompok eksperimen dan mengamati perkembangan toleransi beragama pada kelompok kontrol yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif (Faisal Sanapian, 1999). Penelitian studi kasus ini merupakan strategi untuk mengetahui mengapa dan bagaimana perilaku (Yin, 2009) toleransi beragama mahasiswa berkembang sebelum dan setelah dilakukan treatment model bimbingan dan konseling spiritual. Treatment dilakukan sebanyak 12 kali pertemuan dan masing-masing pertemuan membahas 1 topik tentang toleransi beragama selama 2x30 menit. Tipe yang digunakan studi kasus ini yakni studi kasus kolektif (*collective case study*) yaitu mempelajari secara mendalam merupakan perkembangan toleransi beragama mahasiswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan tujuan untuk memperoleh data karakteristik perilaku perkembangan toleransi beragama mahasiswa (Sulistyo Basuki, 2006). Langkah-langkah penelitian studi kasus dimulai dengan satu siklus terdiri dari empat tahapan yakni tahap pemelihan kasus, pengumpulan data, perbaikan dan pelaporan.

Langkah berikut setelah selesai dilakukan intervensi/treatment pada kelompok eksperimen maka peneliti kembali menggunakan pendekatan kuantitatif yakni melakukan pengukuran akhir (*post measure/posttes*) kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Langkah selanjutnya peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus dengan melakukan wawancara kepada kelompok eksperimen setelah dilakukan pengukuran akhir dan wawancara kepada kelompok kontrol terkait pengalaman perkembangan toleransi beragama mahasiswa selama periode pengamatan. Langkah berikutnya peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif yakni melakukan analisis dan intreprastasi data hasil penelitian tersebut baik berasal dari data kualitatif maupun kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan melakukan uji asumsi statistik (uji normalitas, homogenitas) dan uji perbandingan dan atau uji anova dan uji efek size, sedangkan analisis kualitatif dilakukan dengan analisis deskriptif.

3.3. Definisi Operasional

Valiabel Penelitian ini terdiri dari 2 variabel yakni Bimbingan Konseling Spiritual dan Toleransi Beragama. Bimbingan konseling spiritual merupakan variabel bebas. Bimbingan dan konseling spiritual merupakan proses bantuan yang dilakukan konselor kepada konseli dalam mengembangkan fitrah dan kesadaran spiritual diri melalui eksplorasi nilai-nilai spiritual sehingga mampu memaknai, pengalaman amalanya dan dapat mengentaskan serta mengelola permasalahan yang dialami konseli tersebut. Bimbingan dan konseling spiritual akan dilakukan tretmen dan mempengaruhi variabel terikat yakni toleransi beragama. Toleransi beragama adalah kesadaran berperilaku terbuka, merdeka, hormat dan membangun interaksi sosial positif individu dan atau kelompok terhadap individu maupun kelompok lintas agama dan atau kepercayaanya, sehingga tercapai kehidupan yang rukun, damai dan harmoni dalam bermasyarakat, berbangsa dan beragama.

Adapun definisi operasional penelitian ini yakni Implementasi model bimbingan dan konseling spiritual yang dilakukan konselor kepada konseli untuk mengembangkan fitrah dan kesadaran spiritual diri konseli melalui eksplorasi nilai-nilai spiritual sehingga konseli mampu memaknai pengamalan yang sadar akan berperilaku terbuka, saling menghormati, merdeka dalam beribadah dan berinteraksi sosial positif kepada civitas akademika lintas agama sehingga terwujud kehidupan yang, damai dan harmoni dalam berbangsa dan bernegara.

3.4. Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Padang (UNP), dengan populasi mahasiswa aktif yang terdaftar pada program S1 TA 2020/2021 berjumlah 6.259 orang mahasiswa yang tersebar pada masing-masing fakultas diantaranya Fakultas Ilmu Pendidikan, Fakultas Bahasa Sastra dan Seni, Fakultas Olahraga, Fakultas Ekonomi, Fakultas Teknik, Fakultas Matematika dan IPA, Fakultas Pariwisata dan Fakultas Psikologi dan Kesehatan. Latar belakang mahasiswa terdiri dari ragam budaya yang berasal etnis Aceh, Gayo, Batak, Nias, Minangkabau, Mandailing, Melayu, Mentawai, Betawi, Banjar, Sunda, Jawa, Bugis, Bali, Papua dan etnis-etnis regional Indonesia Timur lainnya, dan sebagian dari Warga Negara Asing (Thailand, Malaysia dan Banglades).

Disamping itu terdapat ragam agama yang berasal dari pemeluk Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Budha dan Khofucu serta terdapat ragam mahasiswa yang aktif ragam organisasi kemahasiswa baik intra maupun ekstra kampus (FM, 2021). Memperhatikan keragaman latarbelakang mahasiswa tersebut dengan demikian memenuhi syarat kajian toleransi beragama mahasiswa, sebagaimana yang disampaikan Raihani, toleransi beragama hadir ketika adanya beragam varietas interaksi sosial pada suatu kelompok(Raihani, 2014).

Partisipan penelitian ini ditentukan dan dipilih mempertimbangkan kebutuhan penelitian. Pada studi pendahuluan peneliti menggunakan

pendekatan kualitatif sehingga peneliti menentukan dan memilih partisipan penelitian yang disebut sebagai informan penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada informan untuk memperoleh informasi secara komprehensif dan luas tentang konsep toleransi beragama yang diketahui, dipahami dan dialami oleh mahasiswa UNP. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan teknik *non random (purposive sampling)* yakni menentukan sampel sebagai informan penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Adapun kriteria yang peneliti tetapkan yakni 1). Informan yang mampu berkomunikasi efektif memberikan informasi dengan jujur, dan terbuka apa adanya. 2). Informan yang memiliki waktu dan bersedia untuk diwawancarai dan dihubungi. 3) Informan yang memiliki pengetahuan, pemahaman dan pengalaman toleransi beragama. Setelah penelitian menentukan dan memilih informan berdasarkan kriteria tersebut, peneliti menemui dan melakukan wawancara secara mendalam bersama informan tersebut. Pada penelitian ini peneliti memperoleh 50 orang mahasiswa sebagai informan kunci dan 10 orang Dosen dan tenaga pendidikan sebagai informan pendukung.

Setelah studi pendahuluan dilakukan, langkah berikutnya peneliti melakukan penelitian survei untuk mengetahui indeks toleransi beragama mahasiswa UNP. Memperhatikan besarnya populasi penelitian survei maka selanjutnya peneliti melakukan penetapan ukuran sampel penelitian dengan rumus Slovin; $s = \frac{n}{1+N \cdot e^2}$ (Yusuf, 2014).

$$s = \frac{6259}{1+6259 \cdot 0,05^2} \Rightarrow \frac{6259}{1+0,0025} \Rightarrow 368,1765 = 368 \text{ Orang}$$

s = sampel

N = populasi

e = derajat ketelitian atau nilai kritis yang diinginkan.

Setelah ditetapkan ukuran sampel penelitian, Langkah selanjutnya peneliti melakukan pemilihan sampel dengan teknik *simple random sampling* yakni pemilihan sampel dengan cara acak sebanyak 368 responden. Setelah

memperoleh informasi dari hasil survey indeks toleransi beragama mahasiswa UNP tersebut, diketahui beberapa mahasiswa mengalami kategori toleran, cukup toleran dan intoleran. Selanjutnya peneliti memilih dan menetapkan 15 orang kelompok eksperimen dan 15 kelompok kontrol yang berkategori intoleran dan cukup toleran. Pada pemilihan dan penetapan tersebut peneliti mengambil keputusan atas pertimbangan proporsional dari masing-masing jumlah anggota, kualitas dan persebaran data latar belakang budaya, agama, prodi, dan ketekunan berorganisasi kemahasiswa. Pemilihan dan penetapan anggota kelompok tersebut peneliti lakukan atas pertimbangan prasarat pelaksanaan bimbingan kelompok terdiri dari 5-15 orang. Pada tahap berikutnya kelompok eksperimen akan dilakukan tindakan/tretmen model bimbingan dan konseling spiritual untuk mengembangkan toleransi beragama mahasiswa. Adapun gambaran partisipasi penelitian tersebut dapat di deskripsikan pada tabel berikut:

Tabel. 3.2

Partisipasi/Sample Penelitian

No	Tahap Penelitian	Subyek (Mahasiswa FIP)	Jumlah Sample
1	Studi Pendahuluan	a. Fakultas Ilmu Pendidikan	368 Org
		b. Fakultas Bahasa Sastra dan Seni	
		c. Fakultas Matematika dan IPA	
		d. Fakultas Ilmu Sosial	
		e. Fakultas Teknik	
		f. Fakultas Ekonomi	
		g. Fakultas Olahraga	
		h. Fakultas Pariwisata	
		i. Fakultas Psikologi dan Kesehatan	
2	Validasi Kerangka Panduan Intervensi	a. Pakar Bimbingan dan Konseling	1 Org
		b. Pakar Psikologi Pendidikan	1 Org
		c. Pakar Toleransi Beragama	1 Org
3	Uji Coba Model Hipotetik	Mahasiswa lintas Prodi	15 Org
4	Interensi/ Eksperimen	Mahasiswa lintas Prodi	15 Org

3.3 Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Arjoni, 2023

MODEL BIMBINGAN DAN KONSELING SPIRITUAL UNTUK MENGEMBANGKAN TOLERANSI BERAGAMA MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik dan prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan beberapa tahap sebagai berikut;

- 3.4.1 **Tahap I** pengumpulan data diawali dengan melakukan kajian pendahuluan yakni mengeksplorasi toleransi beragama mahasiswa Universitas Negeri Padang (UNP). Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengungkap kondisi pengetahuan, pemahaman dan pengalaman toleransi beragama mahasiswa UNP mulai mengenal hingga mengalami perkembangan keberlajutan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data tersebut melalui wawancara langsung dan tidak langsung secara mendalam. Disamping itu peneliti juga melakukan pengamatan secara langsung (observasi) terkait perilaku toleransi beragama informan. Untuk mendukung kelengkapan data peneliti melakukan dokumentasi terkait pengalaman informan dalam bertoleransi beragama.
- 3.4.2 **Tahap II** peneliti mengumpulkan data dengan teknik survei yakni menyebarkan angket skala toleransi beragama kepada responden baik secara luring maupun daring (*google form*) untuk mengasesmen (*premeasure/Pretest*) indeks toleransi beragama mahasiswa UNP. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan gambaran kondisi toleransi beragama mahasiswa UNP. Dari hasil *Pretest* tersebut diketahui beberapa mahasiswa teridentifikasi 3 kategori yakni mahasiswa toleran, cukup toleran dan intoleran. Selanjutnya dari gambaran kondisi kategori toleransi beragama tersebut dipilih 15 orang menjadi bagian dari kelompok eksperimen dan 15 orang bagian dari kelompok kontrol. Hasil dari pengumpulan data tersebut dipergunakan sebagai data pengembangan model bimbingan dan konseling spiritual.
- 3.4.3 **Tahap III** peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati perkembangan toleransi beragama pada proses intervensi (*treatment* bimbingan dan konseling spiritual) kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tretmen dilakukan sebanyak 12 kali pertemuan dan

masing-masing pertemuan membahas 1 topik tentang toleransi beragama selama 2x30 menit. Intervensi dilakukan di laboratorium untuk mengendalikan berbagai ancaman terhadap validitas internal dan eksternal (ancaman terhadap validitas). Laboratorium dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan penelitian. Penggunaan alat perekam audio visual berupa kamera terpancama untuk memudahkan observasi dan evaluasi terhadap proses konsultasi yang sedang berlangsung.

3.4.4 **Tahap IV** peneliti mengumpulkan data kembali dengan cara mewawancarai informan pada kelompok eksperimen dan kontrol pasca dilakukan *tretmen* bimbingan dan konseling spiritual. Hal tersebut peneliti lakukan untuk mengetahui perubahan apa dialami responden terkait perkembangan toleransi beragama responden. Untuk menambah kelengkapan data penelitian peneliti juga melakukan pengamatan langsung (observasi) dan dokumentasi terkait perkembangan perilaku toleransi beragama mahasiswa.

3.5 Pengembangan Instrument Penelitian

Instrumen penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data sesuai pada tahap-tahap pengumpulan data yang dilakukan dengan pendekatan penelitian. Pada tahap studi pendahuluan dengan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi peneliti menggunakan instrument pedoman wawancara dan pedoman observasi. Pedoman wawancara peneliti susun bertujuan mengumpulkan data eksplorasi pengetahuan, pemahaman dan pengalaman toleransi beragama mahasiswa Universitas Negeri Padang (UNP). Adapun beberapa pertanyaan yang peneliti wawancarai yakni; 1). Kapan anda mengenal dan mengetahui istilah toleransi beragama?, 2). Dari sumber apa anda mengetahui istilah toleransi beragama?, 3). Siapa yang memberitahu penjelasan kepada anda tentang toleransi beragama?, 4). Hal apa yang penting dan menjadi indikator toleransi beragama, serta 5). Mengapa toleransi beragama itu penting dan apa tujuan toleransi beragama?.

Untuk mengetahui pemahaman yang menjadi pandangan dan pengalaman toleransi beragama mahasiswa beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Toleransi Beragama Mahasiswa

Indikator Toleransi Beragama Perspektif Mahasiswa UNP	Pertanyaan
Keterbukaan dalam perbedaan	1. Bagaimana pendapat anda tentang adanya perbedaan agama antar civitas akademika/warga kampus di UNP?
	2. Bagaimana cara anda menyikapi perbedaan agama antar sesama warga kampus/civitas akademika?
Memberikan kesempatan kebebasan menjalankan ibadah	3. Apa yang anda lakukan ketika adanya keinginan warga kampus/civitas akademika yang berbeda agama dengan anda hendak beribadah di lingkungan UNP?, dan mengapa hal tersebut anda lakukan?
	4. Bagaimana pandangan anda ketika warga kampus yang berbeda agama merayakan hari besar keagamaanya di lingkungan UNP?
	5. Bagaimana pendapat anda tentang keberadaan simbol-simbol agama disekitar lingkungan UNP?
Saling menghormati dan menghargai	6. Bagaimana tindakan anda ketika mengetahui warga kampus yang berbeda agama aktif berbuat kebajikan tanpa memperhatikan perbedaan?
	7. Bagaimana pandangan anda ketika mengetahui warga kampus rajin beribadah sesuai dengan kepercayaanya?
Interaksi sosial positif	8. Bagaimana tindakan anda ketika memperhatikan warga kampus yang berbeda agama dengan anda, aktif melakukan kegiatan-kegiatan ketertiban dan kedamaian?
	9. Bagaimana tindakan anda ketika memperhatikan warga kampus yang berbeda agama dengan anda aktif melakukan kegiatan-kegiatan melestarikan alam?

	<p>10. Bagaimana tindakan anda ketika memperhatikan warga kampus yang berbeda agama dengan anda, aktif melakukan kegiatan-kegiatan bantuan kemanusiaan, seperti peduli bencana alam ?</p> <p>11. Bagaimana tindakan anda ketika memperhatikan warga kampus yang berbeda agama dengan anda aktif melakukan kegiatan-kegiatan pendidikan, sosial ekonomi, kesehatan hukum dan politik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara?</p>
--	--

Untuk memperoleh data pendukung penelitian selanjutnya peneliti menggunakan pedoman observasi. Adapun beberapa hal yang peneliti observasi yakni; 1). Bentuk perilaku interaksi responden terkait toleransi beragama mahasiswa. 2). Cara berkomunikasi dan berinteraksi responden dalam bertoleransi beragama mahasiswa. 3) Bahasa tubuh responden dalam bertoleransi beragama mahasiswa. 4) Ketahanan dan durasi waktu dalam berperilaku yang menunjukkan toleransi beragama.

Selain hal tersebut peneliti menggunakan angket dalam pengumpulan data. Angket dikonstruksi berdasarkan hasil kajian empirik dan teoritis toleransi beragama mahasiswa yang selanjutnya disintesis menjadi lebih konstruktif. Angket tersebut menggunakan format likert skala toleransi beragama mahasiswa. Skala ini mengukur tingkat persetujuan atau ketidaksepakatan dengan pernyataan atau pertanyaan tertentu yang disusun (Pratto, Sidanius, Stallworth, & Malle, 1994). Konteks dalam penelitian ini melibatkan dua aspek. Pertama, peneliti mengkaji konteks situasional atau kepada siapa dan dalam keadaan apa responden bersedia untuk memperluas toleransi beragama. Konteks kedua adalah dimensi perilaku dan melibatkan pengambilan penilaian tentang tiga aspek toleransi yang berbeda, memegang keyakinan yang merugikan, berbicara tentang keyakinan tersebut dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut (yaitu, keyakinan, tindak tutur). Ide tentang dimensi perilaku diadopsi dari penelitian toleransi ketidaksesuaian keyakinan (Wainryb et al., 1998).

Instrumen dalam penelitian ini merupakan sintesis dari beberapa teori toleransi beragama yang tersedia (Diane, 2004; Davis, 2010; Pamungkas, 2014; Craig, C.J., 2011). Dari hasil sintesis tersebut selanjutnya peneliti mengidentifikasi aspek-aspek toleransi beragama. Aspek toleransi beragama yakni sikap dan perilaku; a). terbuka (memahami, menerima dan menjaga realita perbedaan konsep iman dan ibadah masing-masing pemeluk agama dan aliran kepercayaan), b). merdeka dalam mengamalkan keimanan dan peribadatan masing-masing pemeluk agama dan atau aliran kepercayaan, c). menghormati konsep perkembangan iman dan ibadah pemeluk agama dan atau aliran kepercayaan dan d). Membangun interaksi dan komunikasi positif lintas pemeluk agama dan atau aliran kepercayaan (Diane, 2004; Davis, 2010; Pamungkas, 2014; Craig, C.J., 2011). Selanjutnya peneliti melakukan penyusunan kisi-kisi instrument dan membuat beberapa item pernyataan dalam bentuk angket, pedoman wawancara dan pedoman observasi. Setelah instrument tersebut tersusun maka peneliti melakukan validasi baik validasi teoritis maupun validasi empiris. Setelah instrument tersebut valid maka instrument tersebut dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian. Adapun kisi-kisi instrument toleransi beragama dapat dilihat pada tabel berikut ini;

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Angket Toleransi Beragama Mahasiswa

INDIKATOR	DESKRIPSI	
Terbuka antar pemeluk beragama dan aliran kepercayaan dalam bersosialisasi	a. Memahami realita perbedaan konsep iman dan ibadah	✓ Mengetahui konsep iman dan ibadah secara umum dalam beragama dan aliran kepercayaan. ✓ Memaknai perbedaan konsep iman dan ibadah masing-masing pemeluk agama dan aliran kepercayaan.
	b. Menerima realita perbedaan konsep iman dan ibadah	✓ Mengambil hikmah perbedaan konsep iman dan ibadah dalam beragama.

Arjoni, 2023

MODEL BIMBINGAN DAN KONSELING SPIRITUAL UNTUK MENGEMBANGKAN TOLERANSI BERAGAMA MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	masing-masing agama	✓ Menghargai perbedaan konsep iman dan ibadah masing-masing pemeluk agama dan aliran kepercayaan
	c. Menjaga perbedaan konsep iman dan ibadah masing-masing agama	✓ Mencintai perbedaan lintas iman perwujudan kemanusiaan yang adil dan beradab. ✓ Tidak saling menyalahkan dan membenarkan konsep iman dan ibadah ketika berada di lingkungan bermasyarakat lintas agama.
Merdeka dalam mengamalkan agama	a. Memberikan kesempatan beribadah disetiap waktu	✓ Memberikan kesempatan beribadah (shalat/berdo'a/nyanyian agama/yoga/sembahyang, dsb) disetiap waktu sesuai konsep keimanan dan ibadah masing-masing pemeluk agama dan aliran kepercayaan
	b. Mengizinkan atau membolehkan mendirikan tempat/rumah ibadah pemeluk agama dan aliran kepercayaan sesuai ketentuan perundang-undangan berlaku.	✓ Turut serta berpartisipasi memberikan izin pendirian tempat ibadah/rumah ibadah bagi masing-masing pemeluk agama dan aliran kepercayaan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku
	c. Mempersilahkan pemeluk agama dan aliran kepercayaan beribadah di tempat ibadah masing-masing	✓ Mempersilahkan/membiarkan pemeluk agama dan aliran kepercayaan beribadah ditempat/rumah ibadah pemeluk agama dan aliran kepercayaan masing-masing
Hormat ketika beribadah menurut keimanan beragama	a. Merawat simbol-simbol agama dan aliran kepercayaan	✓ Merawat dan menjaga simbol-simbol agama dan aliran kepercayaan
	b. Bertenggang rasa dalam memperingati hari besar keagamaan pemeluk agama dan aliran kepercayaan.	✓ Menjaga perasaan pemeluk agama dan aliran kepercayaan dalam merayakan hari besar keagamaan dan aliran kepercayaan.
	c. Memberikan suport pemeluk agama dan aliran kepercayaan	✓ Memberikan dorongan atau motivasi bagi pemeluk agama dan aliran kepercayaan dalam

	mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa	mengembangkan kajian, keutuhan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
	d. Mengapersiasi kepada pemeluk agama dan aliran kepercayaan melakukan perbuatan kebajikan dan kemanusiaan	✓ Memberi ucapan selamat, materi atau penghargaan lainnya dalam melakukan kebajikan dan kemanusiaan.
Interaksi positif lintas agama	e. Bekerjasama dan atau tolong menolong dalam menjaga ketertiban dan kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara	✓ Menyepakati, saling mensupport atau membentuk tim bersama dalam menjaga ketertiban dan kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
	f. Bekerjasama dan atau tolong menolong dalam mencerdaskan kehidupan bidang pendidikan ekonomi, kesehatan, hukum, politik, sosial, budaya, pariwisata bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.	✓ Menyepakati, saling mensupport atau membentuk tim bersama dalam mencerdaskan kehidupan bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan, hukum, politik, sosial, budaya, pariwisata bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
	g. Bekerjasama dan atau tolong menolong melakukan bantuan kemanusiaan bagi korban bencana alam	✓ Menyepakati, saling mensupport atau membentuk tim bersama dalam melakukan bantuan kemanusiaan
	h. Bekerjasama dan atau tolong menolong dalam merawat dan melestarikan alam	✓ Menyepakati, saling mensupport atau membentuk tim bersama dalam melakukan perawatan dan melestarikan alam

Diolah dari berbagai sumber; Diane, 2004); Craig, C.J., 2011; Davis, 2010; Pamungkas, 2014; Umar, 2019; Witenberg, 2019; Arjoni et al., 2020).

3.5.1 Judgment Instrumen

Arjoni, 2023

MODEL BIMBINGAN DAN KONSELING SPIRITUAL UNTUK MENGEMBANGKAN TOLERANSI BERAGAMA MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengembangan instrumen dilakukan dengan menganalisis dan mensentesis dari beberapa kajian teori toleransi beragama yang beralas pada pendekatan psikologi transpersonal. Dalam penelitian toleransi beragama, skala format likert banyak digunakan untuk mengukur kekuatan sikap dan keyakinan. Skala ini mengukur tingkat persetujuan atau ketidaksepakatan dengan pernyataan atau pertanyaan tertentu (Pratto, Sidanius, Stallworth, & Malle, 1994). Menurut Witenberg, langkah-langkah dalam melakukan susunan asesmen ini tidak menanyakan peserta tentang toleransi secara langsung, melainkan peserta diminta untuk menanggapi berbagai peristiwa kritis yang disajikan pada suatu pernyataan yang direspon oleh responden. Asesmen dimungkinkan dengan skala sikap dan kepercayaan yang biasa digunakan untuk mengukur toleransi.

Upaya memperoleh perangkat penelitian yang sesuai dengan konsep teoritis dari perspektif psikologi dan bimbingan konseling dilakukan dengan musyawarah (judgment) oleh para ahli bimbingan dan konseling, konseling, psikologi dan toleransi beragama. Adapun Pakar dari kajian psikologi pendidikan yakni Prof. Dr. Juntika Nurikhsan, M.Pd., pakar kajian bimbingan dan konseling lintas budaya yakni Prof. Dr. Firman, MS., Kons dan Pakar kajian toleransi beragama yakni Prof. Dr. Duski Samad, M.Ag. Beberapa catatan yang menjadikan masukan dan saran yang membangun dari para pakar pada penjelasan tabel berikut;

Tabel. 3.5

Arahan Pakar tentang konstruksi angket toleransi beragama mahasiswa

No	Nama Pakar	Arahan Perbaikan
1	Prof. Dr. Juntika Nurikhsan, M.Pd	Ada baiknya intrumen penelitian tersebut dikaji lebih dalam dan luas mempertemukan analisis teoritis dan emperis yang lebih objektif untuk mengukur gambaran perilaku toleransi beragama mahasiswa
2	Prof. Dr. Firman, MS., Kons	Intrumen pengukuran toleransi beragama hendaknya mampu

		menjadi alat ukur yang lebih objektif dan menghindari terjadinya bias budaya dan agama menjadikan alat ukur yang bisa digunakan untuk mengukur ragam agama dan budaya
3	Prof Dr. Duski Samad, M.Ag	Instrument pengukuran toleransi beragama tersebut hendaknya memperhatikan ragam perspektif agama tentang definisi operasional toleransi beragama sehingga alat ukur tersebut mampu mengakomodir ragam perspektif toleransi beragama individu

Pertimbangan, saran dan masukan dari pakar tersebut memberikan revisi konstruktif instrumen khususnya angket toleransi beragama. Angket tersebut disusun terdiri dari 21 item. setelah dilakukan revisi sebagaimana saran dan masukan para pakar tersebut, selanjutnya angket tersebut dilakukan uji coba kepada sebagian dari populasi penelitian yang bukan sampel termasuk penelitian.

3.6 Uji Empiris Instrumen

Uji coba instrumen (angket) skala toleransi beragama mahasiswa dilakukan kepada 100 orang mahasiswa lintas budaya, lintas agama, lintas prodi dan lintas organisasi kemahasiswaan. Pemilihan sample uji coba dilakukan dengan teknik convenience. Angket uji coba tersebut disebarkan kepada mahasiswa yang memenuhi kriteria populasi baik secara manual maupun menggunakan aplikasi melalui google form. Setelah direspon oleh responden selanjutnya peneliti lakukan uji validitas dan uji realibilitas dengan menggunakan aplikasi rash model. Dari hasil analisis data menggunakan rash model dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 3.6 Output Pengukuran Instrumen

	100 INPUT		100 MEASURED		INFIT		OUTFIT	
	TOTAL	COUNT	MEASURE	REALSE	IMNSQ	ZSTD	OMNSQ	ZSTD
PERSON	52.0	21.0	1.44	.46	1.01	.1	.96	.0
MEAN	7.4	.0	1.12	.10	.36	1.1	.41	1.1
S.D.	.48	TRUE SD	1.02	SEPARATION	2.14	PERSON RELIABILITY	.82	
REAL RMSE	-----							
	21 INPUT		21 MEASURED		INFIT		OUTFIT	
	TOTAL	COUNT	MEASURE	REALSE	IMNSQ	ZSTD	OMNSQ	ZSTD
ITEM	247.5	100.0	.00	.21	1.03	.1	.96	-.2
MEAN	21.3	.0	.75	.03	.25	1.7	.30	1.7
S.D.	.21	TRUE SD	.72	SEPARATION	3.47	ITEM RELIABILITY	.92	
REAL RMSE	-----							

Arjoni, 2023
 MODEL BIMBIN
 MAHASISWA
 Universitas Per

Deskripsi dari tabel 3.6 output pengukuran instrumen tersebut dapat dipahami bahwa dari hasil uji empiris instrumen diketahui skor person separation sebesar 2,14 dan person reliability sebesar 0,82. Hal tersebut dimaknai bahwa item instrumen yang di respon oleh sample uji coba cukup menjangkau keragaman jawaban dan tingkat konsistensi individu terhadap item ajeg atau reliabel bermakna baik. Sedangkan skor item separation sebesar 3,47 dan skor item reliability sebesar 0,92. Hal tersebut menjelaskan bahwa sebaran item angket tersebut memiliki tingkat keragaman yang bagus dan tingkat konsistensi item sangat baik. Hasil pengukuran tersebut menjelaskan kemampuan person (individu/sample) uji coba memiliki kualitas cukup baik dan kualitas item instrument valid dan tingkat reliabilitas yang sangat baik, hal tersebut menunjukkan angket tersebut dapat digunakan untuk mengukur toleransi beragama mahasiswa.

3.7 Kategori Toleransi Beragama Mahasiswa

Kategorisasi toleransi beragama merupakan pengelompokan tingkat pencapaian toleransi beragama yang dialami responden. Asesmen skala toleransi beragama ini mengukur tingkat persetujuan atau ketidaksepakatan dengan pernyataan atau pertanyaan yang berkaitan toleransi beragama (Rivka T. Witenberg, 2019). Tanggapan didasarkan pada adopsi format Likert. Responden diinstruksikan untuk menanggapi dengan cara yang menunjukkan seberapa besar mereka menyukai atau menentang suatu gagasan (Ho et al., 2015). Adapun kategorisasi toleransi bergama yakni toleran, cukup toleran dan kurang toleran (Arjoni et al., 2020). Formula yang digunakan dalam pengkategorian penelitian ini yakni; $Interval = \frac{data\ terbesar - data\ terkecil}{jumlah\ kelompok}$ (Agus Irianto:

2004). Interval = $63-21/3= 42/3 = 14$. Selanjutnya setelah dilakukan pegolahan data diketahui kriteria pengkategorian dan di deskripsikan sebagai berikut;

Tabel 3.7
Pengkategorian toleransi beragama mahasiswa

Kategori	Interval	F	%
Toleran	≥ 49	0	0
Cukup Toleran	35 - 48	0	0
Intoleran	≤ 34	0	0
Jumlah			100

3.8 Program Intervensi

Program intervensi ini merupakan perencanaan program kegiatan bimbingan dan konseling spiritual yang disusun untuk mengembangkan toleransi beragama mahasiswa Universitas Negeri Padang (UNP) selama priode penelitian berlangsung Juni-September 2022. Program ini diselenggarakan oleh peneliti dan beberapa orang konselor yang telah berkoordinasi bersama Tim Konselor di Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling (UPBK) UNP. Penyusunan program intervensi ini berdasarkan analisis kebutuhan dan permasalahan toleransi beragama yang dialami sebagian civitas akademika terutama mahasiswa di Universitas Negeri Padang (UNP). Fenomena toleransi beragama mahasiswa tersebut didapatkan dari hasil dokumentasi, wawancara, observasi, dan pretes sikap dan perilaku toleransi beragama mahasiswa.

Dari dokumentasi (<http://web.unp.ac.id>) pada acara gerakan subuh mubarakah di Masjid Raya Al-Azhar jumat (8/9/2017) yang dihadiri oleh 800-an mahasiswa dari Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) dan para Dekan, Kepala Biro serta para Kabag selingkungan UNP, Rektor UNP dalam sambutannya mengungkapkan; untuk lancarnya kegiatan akademik di kampus, diperlukan suasana kondusif yang mencerminkan kehidupan kampus yang tertib, beretika, religius dan berbudaya akademik. Upaya perwujud tersebut diantaranya dibutuhkan perilaku toleransi beragama.

Selanjutnya dari hasil wawancara diantara mahasiswa mengungkapkan toleransi beragama mahasiswa di UNP perlu dikembangkan lebih optimal.

Interaksi dan komunikasi mahasiswa lintas agama dan budaya kurang aktif dan bersinergi sebagaimana dinyatakan DW;

“kami di antara pengurus dan anggota antar organisasi keagamaan mahasiswa selama ini masih belum intens terlebih pada masa pandemic covid 19 ini mengalami keterbatasan. tidak banyak yang bisa dikerjakan secara langsung. Disamping itu fasilitas keagamaan yang tersedia bagi mahasiswa non muslim masih sangat terbatas”.

Kondisi tersebut juga dikuatkan oleh sebagian Dosen CLN (2021) menyatakan;

“Dari pengamatan saya ketersediaan fasilitas ibadah keagamaan non Muslim belum tersedia secara khusus, namun ketika mahasiswa dan civitas akademika non muslim hendak menggunakan fasilitas kampus bisa melalui pengajuan surat dan atau proposal akan dikabulkan oleh pihak pimpinan. Untuk menghadirkan rumah ibadah selain Islam sepertinya memang perlu kajian yang lebih efektif dan efisien. Karena setahu saya civitas akademika yang selalu beribadah intens tiap hari hanya umat Islam, sedangkan kami jemaat Katolik cukup 1x seminggu”.

Realitas tersebut diakui oleh diantara WD III di lingkungan kampus UNP sebagaimana yang disampaikan oleh WD III FIS (2021);

“Kebijakan kami di tingkat Fakultas memperhatikan ketersediaan fasilitas ibadah dan kegiatan keagamaan secara proposional dan profesional. Di Fakultas dan Prodi tersedia Mushalla karena komunitas Muslim paling banyak dan mungkin masing-masing prodi terdapat ruang khusus untuk shalat hal tersebut bertujuan agar ketika waktu shalat tiba semua mahasiswa muslim sama-sama terfasilitasi beribadahnya. Sedangkan tempat ibadah pemeluk agama lain belum tersedia. Namun jika sudah menjadi kebutuhan bisa dikomunikasikan bersama pimpinan dengan memperhatikan prioritas program kegiatan dan anggaran yang tersedia”.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, ketersediaan fasilitas keagamaan bagi non muslim di lingkungan kampus UNP masih terbatas sehingga memungkinkan umat non muslim lainnya mengalami hambatan dalam beribadah. Kondisi tersebut dapat menimbulkan kecemburuan sosial civitas akademika antar umat beragama.

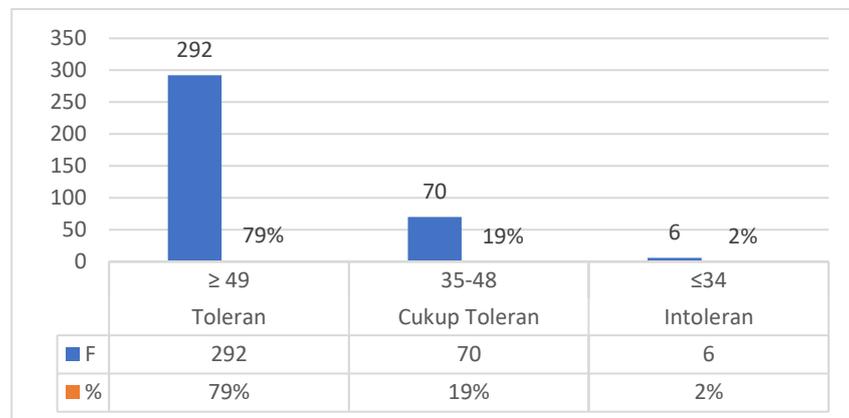
Disamping itu hasil survei pretest indeks toleransi beragama mahasiswa Universitas Negeri Padang perlu menjadi perhatian bagi civitas akademika UNP sebagaimana diketahui pada diagram 3.1 berikut;

Arjoni, 2023

MODEL BIMBINGAN DAN KONSELING SPIRITUAL UNTUK MENGEMBANGKAN TOLERANSI BERAGAMA MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Diagram 3.1
Indeks Toleransi Beragama Mahasiswa UNP



Dari diagram 3.1 indeks toleransi beragama mahasiswa UNP memaparkan didominasi kategori toleran 79 %. Hal ini menunjukkan secara umum indeks toleransi beragama mahasiswa UNP toleran. Hal ini merupakan peluang sekaligus tantangan perkembangan toleransi beragama mahasiswa kedepan. Kondisi tersebut masih belum tercapai optimal sebab masih terdapat 19 % menunjukkan indeks cukup toleran dan 2 % intoleran. Dengan demikian untuk pencapaian indeks toleransi beragama mahasiswa UNP lebih optimal maka perlu dilakukan strategi program pengembangan melalui implementasi model bimbingan dan konseling spiritual kepada mahasiswa yang berkategori cukup toleran dan intoleran secara terprogram, masif dan terstruktur.

Berdasarkan analisis kebutuhan dan permasalahan kondisi toleransi beragama mahasiswa UNP tersebut maka dilakukan penyusunan program kegiatan intervensi pada gambaran kegiatan tabel berikut ini

Tabel 3.8

Program Intervensi Bimbingan dan Konseling Spiritual

Jenis Kegiatan : Bimbingan Kelompok
 Bidang Pengembangan : Pribadi, Belajar, Sosial dan Karir
 Sasaran Kegiatan : Kelompok mahasiswa eksperimen
 Waktu Pelaksanaan : Juni-September 2022

Pert	Topik Pembahasan	Indikator Toleransi Beragama	Teknik	Media	Indikator Keberhasilan
1	Pentingnya Toleransi Beragama	1. Terbuka antar pemeluk beragama dan aliran kepercayaan dalam bersosialisasi 2. Merdeka dalam mengamalkan agama 3. Menghormati Pemeluk agama dan dan atau aliran kepercayaan ketika beribadah 4. Interaksi positif lintas agama	✓ Berdoa/meditasi ✓ Bersyukur ✓ Biblioterapi ✓ Diskusi ✓ Refleksi/Muhasabah	✓ E-artikel/e-book referensi terkait ✓ Video pentingya toleransi beragama ✓ Buku catatan ✓ Jaringan internet	✓ Memahami secara umum pentingnya toleransi beragama ✓ Memahami defenisi dan kajian terkait toleransi beragama ✓ Mampu merencanakan implementasi indikator toleransi beragama dalam kehidupan sehari-hari ✓ Berupaya menyusun literasi toleransi beragama mahasiswa.
2	Indahnya Perbedaan	Terbuka antar pemeluk beragama dan aliran kepercayaan dalam bersosialisasi	✓ Berdoa/meditasi ✓ Bersyukur ✓ Game ✓ Biblioterapi	✓ E-artikel/e-book referensi terkait	✓ Mengetahui konsep iman dan ibadah secara umum dalam beragama dan aliran kepercayaan.

Arjoni, 2023

MODEL BIMBINGAN DAN KONSELING SPIRITUAL UNTUK MENGEMBANGKAN TOLERANSI BERAGAMA MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<ul style="list-style-type: none"> ✓ Diskusi ✓ Refleksi/Muhasabah 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Video Indahnya Perbedaan ✓ Buku catatan ✓ Jaringan internet 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memaknai perbedaan konsep imam dan ibadah masing-masing pemeluk agama dan aliran kepercayaan.
3	Menjaga Perbedaan	Terbuka antar pemeluk beragama dan aliran kepercayaan dalam bersosialisasi	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Berdoa/meditasi ✓ Bersyukur ✓ Game ✓ Biblioterapi ✓ Diskusi ✓ Refleksi/Muhasabah 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ E-artikel/e-book referensi terkait ✓ Video tentang Menjaga Perbedaan ✓ Buku catatan ✓ Jaringan internet 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mencintai perbedaan lintas iman perwujudan kemanusiaan yang adil dan beradab ✓ Mampu berperilaku tidak saling menyalahkan dan membenarkan konsep iman dan ibadah ketika berada dilingkungan bermasyarakat lintas agama.
4	Kebebasan Beragama	Merdeka dalam mengamalkan agama	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Berdoa/meditasi ✓ Bersyukur ✓ Game ✓ Biblioterapi ✓ Diskusi ✓ Refleksi/Muhasabah 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ E-artikel/e-book referensi terkait ✓ Video kebebasan beragama ✓ Buku catatan ✓ Jaringan internet 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mampu berperilaku memberikan kesempatan beribadah (shalat/berdo'a/nyanyian agama/yoga/sembahyang, dsb) disetiap waktu sesuai konsep keimanan dan ibadah masing-masing pemeluk agama dan aliran kepercayaan
5	Ketentuan/Perundang-undangan	Merdeka dalam mengamalkan agama	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Berdoa/meditasi ✓ Bersyukur ✓ Game 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ E-artikel/e-book referensi terkait 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mampu berperilaku memberikan kesempatan beribadah (shalat/berdo'a/nyanyian

Arjoni, 2023

MODEL BIMBINGAN DAN KONSELING SPIRITUAL UNTUK MENGEMBANGKAN TOLERANSI BERAGAMA MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Tempat/Rumah Ibadah		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Biblioteraphi ✓ Diskusi ✓ Refleksi/Muhasabah 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Video tentang Menjaga Perbedaan ✓ Buku catatan ✓ Jaringan internet 	agama/yoga/sembahyang, dsb) disetiap waktu sesuai konsep keimanan dan ibadah masing-masing pemeluk agama dan aliran kepercayaan
6	Hak Beribadah	Merdeka dalam mengamalkan agama	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Berdoa/meditasi ✓ Bersyukur ✓ Game ✓ Biblioteraphi ✓ Diskusi ✓ Refleksi/Muhasabah 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ E-artikel/e-book referensi terkait ✓ Video tentang Hak Beribadah ✓ Buku catatan ✓ Jaringan internet 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mempersilahkan/ membiarkan pemeluk agama dan aliran kepercayaan beribadah ditempat/rumah ibadah pemeluk agama dan aliran kepercayaan masing-masing
7	Indahnya Saling Menghormati	Menghormati Pemeluk agama dan dan atau aliran kepercayaan ketika beribadah	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Berdoa/meditasi ✓ Bersyukur ✓ Game ✓ Biblioteraphi ✓ Diskusi ✓ Refleksi/Muhasabah 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ E-artikel/e-book referensi terkait ✓ Video tentang Indahnya Saling Menghormati ✓ Buku catatan ✓ Jaringan internet 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mampu merawat dan menjaga simbol-simbol agama dan aliran kepercayaan. ✓ Mampu menjaga perasaan pemeluk agama dan aliran kepercayaan dalam merayakan hari besar keagamaan dan aliran kepercayaan.

8	Indahnya Saling Menghormati	Menghormati Pemeluk agama dan dan atau aliran kepercayaan ketika beribadah	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Berdoa/meditasi ✓ Bersyukur ✓ Game ✓ Biblioteraphi ✓ Diskusi Refleksi/Muhasabah 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ E-artikel/e-book referensi terkait ✓ Video tentang Indahnya Saling Menghormati ✓ Buku catatan Jaringan internet 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mampu bertenggang rasa dalam memperingati hari besar keagamaan pemeluk agama dan aliran kepercayaan
9	Kebutuhan spiritual diri	Menghormati Pemeluk agama dan dan atau aliran kepercayaan ketika beribadah	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Berdoa/meditasi ✓ Bersyukur ✓ Game ✓ Biblioteraphi ✓ Diskusi ✓ Refleksi/Muhasabah 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ E-artikel/e-book referensi terkait ✓ Video tentang Kebutuhan Spiritual ✓ Buku catatan ✓ Jaringan internet 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memberikan dorongan atau motivasi bagi pemeluk agama dan aliran kepercayaan dalam mengembangkan kajian, keutuhan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. ✓ Memberi ucapan selamat, materi atau penghargaan lainnya dalam melakukan kebajikan dan kemanusiaan.
10	Indahnya Bergotong Royong	Interaksi positif lintas agama	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Berdoa/meditasi ✓ Bersyukur ✓ Game ✓ Biblioteraphi ✓ Diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ E-artikel/e-book referensi terkait ✓ Video tentang Bergotong Royong 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menyepakati, saling mensupport atau membentuk tim bersama dalam menjaga ketertiban dan kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

Arjoni, 2023

MODEL BIMBINGAN DAN KONSELING SPIRITUAL UNTUK MENGEMBANGKAN TOLERANSI BERAGAMA MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			✓ Refleksi/Muhasabah	✓ Buku catatan Jaringan internet	✓ Menyepakati, saling mensupport atau membentuk tim bersama dalam mencerdaskan kehidupan bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan, hukum, politik, sosial, budaya, pariwisata
11	Melestarikan Alam	Interaksi positif lintas agama	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Berdoa/meditasi ✓ Bersyukur ✓ Game ✓ Biblioterapi ✓ Diskusi ✓ Refleksi/Muhasabah 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ E-artikel/e-book referensi terkait ✓ Video tentang Melestarikan Alam ✓ Buku catatan ✓ Jaringan internet 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menyepakati, saling mensupport atau membentuk tim bersama dalam melakukan bantuan kemanusiaan. ✓ Menyepakati, saling mensupport atau membentuk tim bersama dalam melakukan perawatan dan melestarikan alam

Tindakan ini dilakukan untuk mengetahui efektifitas tretmen model bimbingan dan konseling spiritual. Untuk mengetahui hal tersebut dibentuklah kelompok eksperimen dan kontrol. Kedua kelompok tersebut dibentuk terdiri beberapa orang anggota yang berasal dari mahasiswa yang berkategori intoleran dan cukup toleran masing-masing kelompok berjumlah 15 orang sebagaimana gambaran tabel 3.9 dan tabel 3.10 berikut:

Tabel 3.9
Kelompok Eksperimen

Inisial	Prodi	Agama	Etnis	JK	Skor	Kategori
DR	PLB	ISLAM	MINANG	P	31	INT
NY	MPG	KATOLIK	NIAS	L	34	INT
RE	PBJ	ISLAM	MELAYU	L	38	CT
NR	BK	ISLAM	MANDAILING	P	33	INT
BA	PTO	ISLAM	JAWA	L	40	CT
EM	PLB	ISLAM	SUNDA	P	39	CT
DAP	PBIN	ISLAM	MINANG	P	43	CT
RCJ	PMS	KATOLIK	MENTAWAI	L	46	CT
BA	PTO	ISLAM	JAWA	L	42	CT
PS	BK	ISLAM	JAWA	P	44	CT
RTS	PPKN	PROTESTAN	BATAK	L	47	CT
MT	PGEO	PROTESTAN	JAWA	P	45	CT
RPA	PLB	ISLAM	MELAYU	P	49	CT
AA	PMT K	ISLAM	MINANG	P	48	CT
HF	PBI	ISLAM	MINANG	P	47	CT

Tabel 3.10
Kelompok Kontrol

Inisial	Prodi	Agama	Etnis	JK	Skor	Kategori
MH	PTE	ISLAM	MINANG	L	31	INT
RH	PLB	ISLAM	MINANG	L	34	INT
FFS	PMKT	ISLAM	JAWA	P	38	CT
NRPA	BK	ISLAM	MINANG	P	34	INT
RG	PMTK	PROTESTAN	MENTAWAI	P	40	CT

IA	BK	ISLAM	SUNDA	L	41	CT
NF	PPKN	ISLAM	MINANG	P	42	CT
MY	BK	KATOLIK	BATAK	P	47	CT
NFQ	AKUN	KATOLIK	BATAK	P	43	CT
NM	PSM	ISLAM	MINANG	P	45	CT
YS	PMTK	ISLAM	MINANG	P	47	CT
AH	BK	ISLAM	MINANG	L	46	CT
GWA	PSEN D	ISLAM	MINANG	P	46	CT
AD	PIPA	ISLAM	MINANG	P	48	CT
BY	TTR	PROTESTAN	BATAK	P	47	CT

Dari gambaran tabel 3.9 dan tabel 3.10 tersebut sebaran data anggota antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki kualitas yang hampir berimbang dengan demikian pengaruh hasil tretmen lebih mudah diperhatikan setelah dilakukan posttest. Beberapa indikator yang akan dikembangkan dapat dilihat kondisi awal pada diagram berikut ini;

Diagram 3.2

Kondisi Awal Pencapaian Indikator Tolerans Beragama Mahasiswa Kelompok Eksperimen

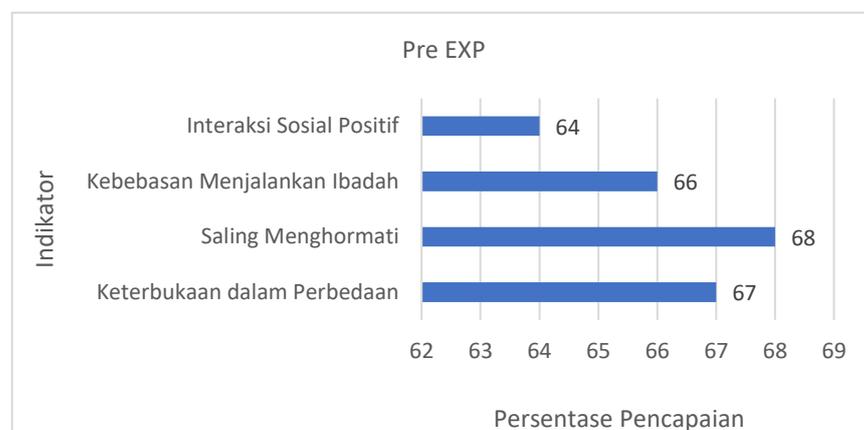
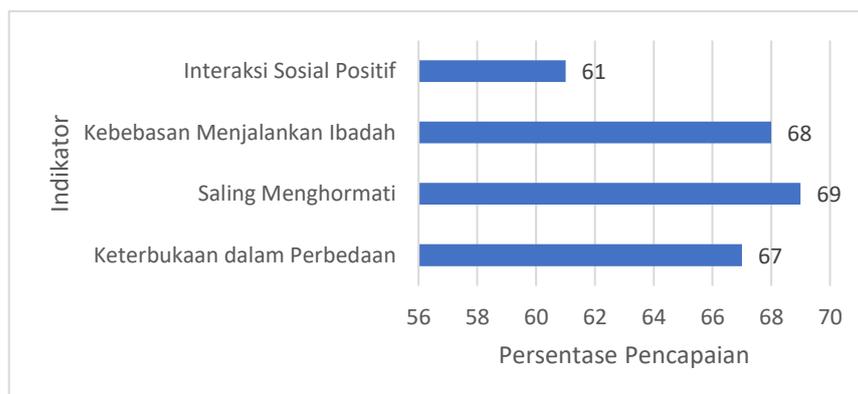


Diagram 3.3 Kondisi Awal Pencapaian Indikator Tolerans Beragama Mahasiswa Kelompok Kontrol



Deskripsi data diagram tersebut mengungkap persentase pencapaian indikator toleransi beragama mahasiswa kelompok eksperimen belum menunjukkan kondisi optimal dan diperlukan tindakan tretmen model bimbingan dan konseling spiritual. Tindakan tersebut diprogram secara tersistematis, masif dan terukur.

Sebelum dilakukan intervensi terlebih dahulu dilakukan penyusunan model dan panduan pelaksanaan intervensi. Selanjutnya model tersebut dilakukan penilaian dan penimbangan oleh para Pakar Psikologi Pendidikan (Prof Dr.Juntika Nurikhsan, M.Pd., Pakar Bimbingan dan Konseling Lintas Budaya yakni Prof Dr. Firman, M.S., Kons dan Pakar Toleransi Beragama Prof Dr. Duski Samad, M.Ag.

Setelah dilakukan penilaian dan penimbangan oleh para Pakar tersebut, beberapa tanggapan dan saran yang membangun disampaikan sebagai berikut;

- a. Menurut Prof Dr. Junti Nurihksan, M.Pd susunan model bimbingan dan konseling Spiritual tersebut sudah tersusun secara sistematis dan terprogram. Untuk penyempurnaan yang lebih optimal, disarankan bahwa lakukan kajian yang lebih mendalam dan temukan rasionalitas model tersebut yang lebih objektif sehingga dasar pemikiran kajian model ini semakin kuat dan filosofis.

- b. Menurut Prof Dr. Firman, MS., Kons susunan model bimbingan dan konseling spiritual tersebut memiliki potensi mengembangkan toleransi beragama, dan disarankan memperhatikan dan mengakomodir keanekaragaman kerarifan lokal, disamping itu konten media yang digunakan lebih integrative dan kompetensi konselor hendaknya mampu memanfaatkan keragaman budaya tersebut menjadi suatu kekuatan pengembangan toleransi beragama mahasiswa.
- c. Menurut Prof. Dr Duski Samad, M.Ag susunan model bimbingan dan konseling spritual ini merupakan trobosan untuk menghadirkan solusi pengembangan toleransi beragama dari upaya kajian pendidikan dan bimbingan dan konseling dan disarankan agar model ini bisa digunakan oleh banyak pengguna hendaknya memperhatikan strategi yang dilakukan mengakomodir pemahaman individu lintas agama makna spiritualitas universal dan konselor diharapkan memiliki wawasan yang mapan tentang toleransi beragama.

Saran dan petunjuk perbaikan model bimbingan dan konseling tersebut menjadikan perhatian peneliti dan terus berupaya melakukan perbaikan dan pendalaman kajian serta kunsultasi bersama tim promotor. Setelah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan model, langkah berikutnya model bimbingan dan konseling spiritual untuk mengembangkan toleransi beragama mahasiswa digunakan. Pelaksanaan intervensi dilakukan kurun waktu Juni-september 2022. Secara umum program intervensi model bimbingan dan konseling spiritual terdiri beberapa tahapan yakni input, proses dan output yang dijelaskan sebagai berikut:

3.8.1 Input

Input merupakan tindakan memilih dan menentukan subyek yang akan dilakukan intervensi, yakni mahasiswa yang dari hasil diagnosis mengalami toleransi beragama yang kurang berkembang(kategori intoleransi dan cukup toleransi). Pedoman data diagnosis didapat dari hasil pretes sebaran angket toleransi beragama, wawancara dan obervasi dilapangan.

Arjoni, 2023

MODEL BIMBINGAN DAN KONSELING SPIRITUAL UNTUK MENGEMBANGKAN TOLERANSI BERAGAMA MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.8.2 Proses

Proses intervensi merupakan progress tindakan melalui bimbingan dan konseling spiritual dengan strategi kegiatan bimbingan kelompok dan media video yang bermuatan nilai-nilai spiritual. Progres bimbingan dan konseling spiritual dilakukan dengan tiga tahap yakni: 1) Membangun Atmosfir Konseling 2) Dorongan perawatan diri 3) Mendorong implementasi spriritual (G. A. Miller, 1992). Disamping itu pada masing-masing tahap kegiatan intervensi dikombinasikan dengan strategi bimbingan kelompok yang juga terdiri dari 4 tahapan yakni tahap pembentukan, tahap perlihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran.

3.8.2.1 Tahap membangun atmosfir konseling

Pada tahap membangun atmosfir konseling dikombinasikan dengan strategi bimbingan kelompok dengan tahap pembentukan dan peralihan. Pada tahap pembentukan merupakan tahap awal dalam pelaksanaan strategi bimbingan kelompok dengan tujuan untuk membangun keakaraban dan persahabatan melalui tindakan diantaranya; berdoa, pengenalan diri, pelibatan diri, pemasukan diri (Prayitno, 2012). Setelah kegiatan tersebut diselenggarakan dengan seksama dan menyenangkan selanjutnya dilanjutkan pada tahap peralihan. Tahap peralihan merupakan tindakan menjebatani dan memperhatikan kesiapan anggota kelompok (konseli peserta bimbingan kelompok) untuk melanjutkan tahap kegiatan dengan melakukan tindakan; memperhatikan terciptanya suasana kondusif dan optimis. Pada tahap peralihan konselor memperhatikan sikap dan prilaku konseli, jika suasana konseling terlihat kondusif dan prilaku konseli optimis belum terlaksana maka dilakukan ulang kegiatan-kegiatan tahap pembentukan, namun jika hal tersebut telah terlaksana maka dapat dilakukan tahapan konseling selanjutnya tahap dorongan perawatan diri

3.8.2.2 Tahap dorongan perawatan diri

Tahap dorongan perawatan diri merupakan pentahapan konselor membantu konseli untuk melakukan eksplorasi diri (G. A. Miller, 1992). Pada tahap ini

dilakukan kombinasi strategi bimbingan kelompok dengan tahap selanjutnya yakni tahap kegiatan dan tahap komitmen. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yakni pemilihan topik, penetapan topik, pembahasan topik, refres, dan refleksi (muhasabah). Adapun topik yang dipilih merupakan topik yang berkaitan toleransi beragama yang bernafaskan spiritual. Topik tersebut disediakan oleh konselor berupa video dan atau filmcinema yang kemudian dipilih atas kesepakatan bersama anggota kelompok (konseli), selanjutnya disajikan dan dibahas secara seksama. Setelah dilakukan pembahasan antar anggota kelompok (konseli) yang dibimbing oleh konselor, langkah selanjutnya melakukan refres dengan menampilkan hiburan ringan dan atau permainan-permainan yang meringankan pikiran, peregangan otot-otot kaku, dan menambah kebahagiaan yang bersahabat. Selanjutnya setelah dilakukan refres, tindakan berikutnya melakukan refleksi (muhasabah) diri. Ketika penyelenggaraan tahap kegiatan berlangsung belum efektif yang dipastikan para anggota kelompok (konseli) belum mendapatkan pengetahuan, pemahaman, pengalaman, ketrampilan dan adanya memiliki motivasi perubahan sikap dan tingkah laku kearah lebih baik, maka proses konseling pada tahap kegiatan diulangi kembali, namun jika hal tersebut telah tercapai dengan baik maka dilanjutkan penyelenggaraan konseling pada tahap berikutnya yakni tahap komitmen.

Pada tahap komitmen konselor dan konseli melakukan penyimpulan menemukan solusi dan inklud nilai-nilai spiritual, perencanaan tindak lanjut, peneguhan diri dan berupaya senantiasa beribadah.

3.8.2.3 Tahap mendorong implementasi

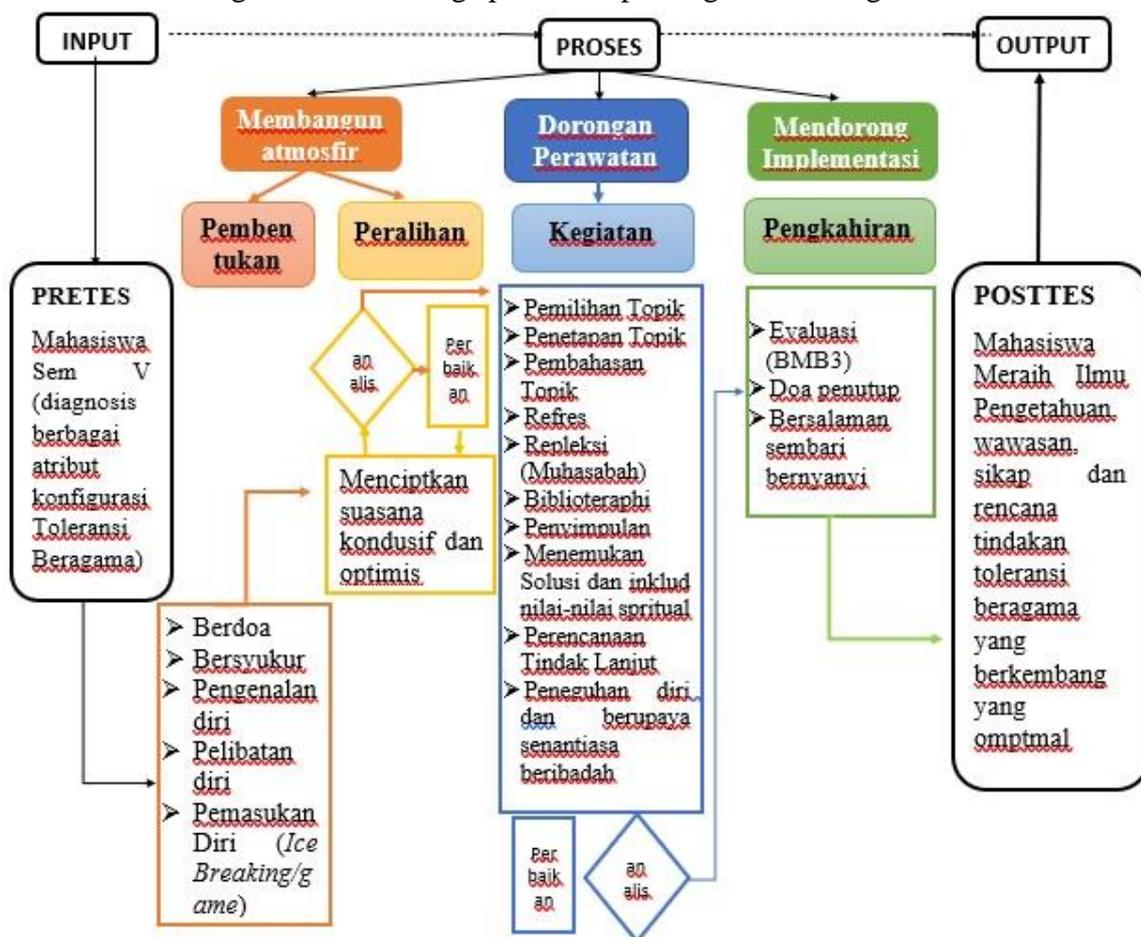
Langkah berikutnya konselor membantu konseli untuk mendapatkan cara mengeksplorasi dimensi spiritualnya selama proses konseling (G. A. Miller, 1992). Disamping hal tersebut konselor juga menggunakan strategi bimbingan kelompok dengan melakukan sebagian tahap penyimpulan dan pengakhiran. Adapun kegiatan pada tahap penyimpulan yakni menemukan solusi dan inklud nilai-nilai spiritual, perencanaan tindak lanjut, peneguhan diri dan berupaya

senantiasa beribadah. Ketika penyelenggaraan sebagian tahap penyimpulan telah terlaksana secara efektif, selanjutnya dilanjutkan tahap penghakhiran yakni evaluasi kegiatan, doa penutup, dan bersalaman sembari bernyanyi perpisahan.

3.8.3 Output

Output merupakan langkah akhir dari kegiatan bimbingan dan konseling spiritual dan berharap memperoleh hasil luar yang berkualitas sehingga adanya perubahan kearah yang lebih maju dan berkembang pada diri masing-masing konseli. Pada langkah output ini dilakukan posttes skala toleransi beragama kepada mahasiswa yang dilakukan intervensi. Selanjutnya setelah dilakukan hal tersebut, dilakukan wawancara kembali dan observasi dampak dari perubahan prilaku perkembangan toleransi beragama mahasiswa.

Untuk mengetahui lebih lanjut alur pelaksanaan program intervensi bimbingan dan konseling spiritual dapat tergambar sebagai berikut:



Arjoni, 2023

MODEL BIMBINGAN DAN KONSELING SPIRITUAL UNTUK MENGEMBANGKAN TOLERANSI BERAGAMA MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar. 3.2 Hipotetik Intervensi

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggabungkan dua jenis data dalam proses pengumpulannya, yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data toleransi beragama siswa dan beberapa model konseling berbentuk kuantitatif, sedangkan data pandangan subjek selama sesi konseling ahli dan intervensi pada bimbingan dan konseling dalam model rekomendasi kualitatif. Untuk analisis data kualitatif digunakan analisis deskriptif sedangkan untuk analisis data kuantitatif digunakan analisis statistik.

Analisis data desain fenomenologi dianalisis dengan Interpretative Phenomenological Analysis sebagaimana ditulis oleh Smith (2009: 79-107). Tahap-tahap Interpretative Phenomenological Analysis yang dilaksanakan sebagai berikut: 1) Reading and re-reading; 2) Initial noting; 3) Developing Emergent themes; 4) Searching for connections across emergent themes; 5) Moving the next cases; and 6) Looking for patterns across cases.

Analisis data studi kasus yakni 1) Perjodohan pola, yang meliputi variable non equivalent sebagai pola (dependent), eksplanasi tandingan sebagai pola (independent), dan pola lebih sederhana, 2) Pembuatan eksplanasi, 3) Analisis deret waktu, yang meliputi deret waktu sederhana, deret waktu kompleks, dan kronologis.

Analisis statistik data dilakukan dengan tahapan uji normalitas data, uji homogenitas data dan uji t. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data yang diperoleh mengikuti atau mendekati sebaran normal (Nisfiannoor, 2009:91). Perhitungan uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Shapiro-Wilk dan didukung dengan aplikasi program SPSS 25. Kriteria data berdistribusi normal adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ (Idris, 2000:40). Hasil uji normalitas dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 3.11

Uji Normalitas Data

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.

PreEKS	0,928	15	0,254
PostEKS	0,920	15	0,195
PreKON	0,887	15	0,060
PostKON	0,893	15	0,075

Deskripsi pada tabel 3.10 tersebut menunjukkan menunjukkan bahwa nilai signifikansi tiap kelompok data lebih besar dari 0,05, sehingga data berdistribusi normal. Ketika data dinyatakan berdistribusi normal, peneliti melakukan uji keseragaman. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians data antar kelompok yang diuji berbeda atau sama, variansnya homogen atau heterogen (Nisfiannoor, 2009:92). Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji Levene dengan kriteria jika nilai signifikansi > 0,05 tidak ada perbedaan antara dua set data tambahan, sehingga data konsisten. Sedangkan jika nilai signifikansi < 0,05 maka data tersebut tidak seragam (Nisfiannoor, 2009: 92). Setelah dilakukan pengolahan data, hasil uji keseragaman ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 3.12

Uji Homogenitas Data Pretes dan Posttes Kelompok Eksperimen

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Measure Pretes- Posttes	Based on Mean	0,041	1	28	0,842
	Based on Median	0,033	1	28	0,857
	Based on Median and with adjusted df	0,033	1	27,980	0,857
	Based on trimmed mean	0,034	1	28	0,855

Tabel 3.13

Uji Homogenitas Data Pretes dan Posttes Kelompok Kontrol

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	Based on Mean	0,013	1	28	0,909

Measure Pretes- Posttes	Based on Median	0,039	1	28	0,845
	Based on Median and with adjusted df	0,039	1	26,759	0,845
	Based on trimmed mean	0,020	1	28	0,888

Tabel 3.14

Uji Homogenitas Data Posttes Kelompok Eksperimen dan Posttes Kelompok Eksperimen

Levene's Test of Equality of Error Variances ^{a,b}					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Measure Religious Tolerance	Based on Mean	0,041	1	28	0,842
	Based on Median	0,033	1	28	0,857
	Based on Median and with adjusted df	0,033	1	27,980	0,857
	Based on trimmed mean	0,034	1	28	0,855

Deskripsi pada tabel 3.12, 3.13, dan tabel 3.14 tersebut menunjukkan nilai signifikansi p value $> 0,05$, maka data tersebut dapat dimaknai tidak ada perbedaan variasi masing-masing kelompok data atau dikatakan data tersebut homogen. Dengan demikian analisis data berikutnya dilakukan uji t, dan efek size.